

ABSTRAK

TRADISI *SEADUWAIAN* DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG *SAIBATIN* MARGA NGAMBUR PEKON SUKANEGARA KECAMATAN NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh:

Suci Rahayu Idayati

Upacara adat perkawinan masyarakat Lampung *Saibatin* dibagi menjadi dua yaitu *Nayuh Balak* dan *Bedu'a dilamban*. *Nayuh Balak* biasanya dilakukan oleh masyarakat yang memiliki gelar punyimbangan adat dan masyarakat yang tingkat ekonominya tinggi. Sedangkan *bedu'a dilamban* dilakukan oleh masyarakat yang tidak memiliki punyimbangan adat dan masyarakat yang tingkat ekonominya sedang dan rendah. Dalam pelaksanaan baik *nayuh balak* maupun *bedu'a dilamban* harus menggunakan tradisi *Sedaduwaian*. Keharusan melaksanakan tradisi ini dalam setiap perkawinan adalah Tidak terlepas dari menjaga kelestarian tradisi *Sedaduwaian*, juga penyampaian pesan moral dan etika bagi yang melaksanakan. Tradisi *Sedaduwaian* dalam perkawinan Adat Lampung *Saibatin* Marga Ngambur di Pekon Sukanegara tetap bertahan dan dilestarikan hingga sekarang. Disinilah peran generasi muda turut andil dalam pelestarian tradisi ini agar tidak punah tergerus zaman. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan setiap tahapan-tahapan dan nilai-nilai dari tradisi *Sedaduwaian* dalam perkawinan adat Lampung *Saibatin*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan dalam tradisi *Sedaduwaian* ini tetap dilaksanakan dari *khegah jak lamban*, berjalan beriringan menuju anak sungai hingga melaksanakan *sasikok*, *ngilik apui*, menanam *kumbang kebyan*, hingga mencuci peralatan yang dipakai menanam *kumbang kebyan* tetap dilaksanakan walaupun mengalami modifikasi atau perubahan terutama dari alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *Sedaduwaian*.

Kata kunci: tradisi *Sedaduwaian*, Adat *ulun* Lampung *Saibatin* dalam perkawinan

ABSTRACT**SEADUWAIAN TRADITION IN TRADITIONAL MARRIAGE OF
LAMPUNG SAIBATIN NGAMBUR CLAN SUKANEGARA VILLAGE
NGAMBUR DISTRICT PESISIR BARAT REGENCY****by:****Suci Rahayu Idayati**

The traditional marriage ceremony of Lampung *Saibatin* society is divided into two, namely *Nayuh Balak* and *Bedu'a dilamban*. *Nayuh Balak* is commonly held by people who have the title of *punyimbangan adat* (traditional leader) and people with high economic level. However, *bedu'a dilamban* is held by people who do not have the title of *punyimbangan adat* (traditional leader) and people with medium and low economic level. In the marriage ceremony, both *nayuh balak* and *bedu'a dilamban* should organize tradition of *Sedaduwaian*. The obligation to hold this tradition in every marriage cannot be separated from preserving the *Sedaduwaian* tradition, as well as delivering moral and ethical messages for those who host it. The tradition of *Sedaduwaian* in the traditional marriage of the Lampung *Saibatin* Ngambur clan in Sukanegara village, Ngambur District, Pesisir Barat Regency has survived and been preserved until now. This is where the role of the young generation plays a role in preserving this tradition so that it will not be extinct due to the time. The purpose of this research is to describe every stage and value of the *Sedaduwaian* tradition in the traditional marriage of Lampung *Saibatin*. The data is collected through interview and observation. The result shows that the stages in the *Sedaduwaian* tradition are still held, from *khegah jak lamban*, walking together side by side toward the creek until doing *sasikok*, *ngilik apui*, planting *kumbang kebayan*, until washing the equipment used to plant *kumbang kebayan* is still done even though there is modification or change especially from the equipments and material used in the *Sedaduwaian* tradition.

Keywords: *Sedaduwaian* tradition, tradition of *Ulun Lampung Saibatin* in marriage